

Tingkat Literasi Informasi Dan Literasi Akademik Pada Mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023

Valisneria Utami, M.Ed¹

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: valisneria@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹

Muhammad Yusrizal, S.IP²

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: rizalamwa@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Received: 17 May 2024; Accepted: 28 May 2024; Published: June 2024

Abstrak:

Mahasiswa memiliki peran tidak hanya sebagai pembelajar namun juga sebagai penggerak perubahan dan kontrol sosial dalam masyarakat. Peran ini menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai kemampuan, termasuk literasi informasi dan literasi ilmiah. Kajian terdahulu mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk menggali lebih dalam mengenai literasi informasi dan ilmiah di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat literasi informasi dan ilmiah di kalangan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Desain penelitian ini adalah mix-method dengan menggabungkan data dari kuesioner, focus group discussion, dan tes essay. Responden penelitian ini terdiri dari berbagai tingkatan semester dengan total responden berjumlah 80 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman literasi informasi dan literasi ilmiah mahasiswa perlu lebih ditingkatkan terutama dalam hal pengaplikasian pengetahuan dalam kegiatan menulis ilmiah.

Kata kunci : literasi informasi, literasi ilmiah, berpikir kritis, mahasiswa PTKN

Abstract:

Students play an important role in society as both learners and drivers of change and social control. Students must master a variety of skills, including information literacy and scientific literacy. Previous research has shown that there is an urgent need to investigate students' knowledge and scientific literacy levels. This study seeks to present a comprehensive picture of the level of information and scientific literacy among students at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. This research methodology employed a mixed-method approach, incorporating data from questionnaires, focus group talks, and essay tests. The respondents for this study were from various semester levels, totaling 80 students. The study's findings indicate that students' comprehension of information literacy and scientific literacy requires additional improvement, particularly in applying knowledge into academic writing.

Keywords : literacy, academic literacy, critical thinking, religious college students.

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i1.3738>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

PENDAHULUAN

Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa memiliki peran yang multifungsi, tidak hanya sebagai pembelajar namun juga sebagai penggerak perubahan dan kontrol sosial dalam masyarakat.¹ Peran ini menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai kemampuan, termasuk literasi informasi dan literasi ilmiah. Literasi informasi berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, sementara literasi ilmiah lebih menekankan pada kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan data dan fakta yang akurat. Keahlian ini sangat krusial karena membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan persiapan karir di masa depan.²

Namun, berdasarkan survei internasional seperti PISA dan studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia masih berjuang dalam meningkatkan kompetensi literasi mahasiswanya. Menurut hasil survei tersebut, Indonesia tercatat memiliki tingkat literasi yang relatif rendah dibandingkan

negara-negara lain.³ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang relevan serta mengolahnya dalam bentuk ilmiah. Situasi ini juga dipengaruhi oleh infrastruktur yang belum memadai, seperti terbatasnya jumlah referensi di perpustakaan yang menghambat mahasiswa dalam mencari dan menggunakan sumber yang tepat untuk kebutuhan akademis mereka.⁴

Kajian terdahulu mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk menggali lebih dalam mengenai literasi informasi dan ilmiah di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Ana Irhandayaningsih pada 2021 menunjukkan tingkat literasi informasi mahasiswa Universitas Diponegoro yang berpartisipasi dalam KKN daring selama pandemi COVID-19, dengan sebagian besar memiliki keterampilan yang memadai berdasarkan standar ACRL.⁵ Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy dan tim di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo menemukan bahwa meski beberapa mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik, secara umum literasi

¹Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan* (deepublish, 2014).

²Siti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 2 (2014): 117–28, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146>.

³ I. Apandi, *Esan-Pesan Untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (P. Samudra Biru., 2020).

⁴ Majidah, Dian Hasfera, and M Fadli, "Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 11, no. 1 (2019): 1–11, <http://rjfahuinib.org/index.php/shaut%0Ahttps://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/131>.

⁵ Ana Irhandayaningsih, "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL : Studi Kasus Peserta KKN UNDIP Di Masa Pandemi COVID-19," *Anuva (Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi)* 5, no. 1 (2021).

informasi mereka masih belum optimal.⁶ Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut, terutama dalam lingkungan PTKIN seperti UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, untuk memetakan secara spesifik tantangan yang dihadapi dan menyusun strategi peningkatan yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat literasi informasi dan ilmiah di kalangan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, serta mencari korelasi antara kedua jenis literasi tersebut. Dengan memahami kondisi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk stakeholder terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Literasi informasi pertama kali diusulkan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974, saat beliau menjabat sebagai Presiden Asosiasi Industri Informasi AS. Zurkowski mengenalkan konsep ini kepada NCLIS, dengan premis bahwa individu yang cakap dalam mengolah sumber data memiliki

literasi informasi.⁷ Sejak itu, definisi literasi telah berevolusi dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif.⁸ Di Indonesia, konsep ini lebih dikenal sebagai keberinformasian, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi informasi secara etis. Di Inggris, Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) mendefinisikan literasi informasi sebagai kapasitas untuk mengenali kapan dan mengapa informasi diperlukan, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara bertanggung jawab.⁹ Pentingnya literasi informasi dalam pendidikan tinggi tidak bisa diabaikan, sebab ia memfasilitasi pembelajaran mandiri, pengambilan keputusan yang informasi, serta pengembangan pemikiran kritis dan logis.¹⁰ Association of College and Research Libraries (ACRL) telah mengembangkan kerangka kerja yang merinci lima indikator kompetensi dalam literasi informasi yang

⁷ Tri Septiyanto, *Literasi Informasi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014).

⁸ Blasius Sudarsono, "Menerapkan Konsep Perpustakaan 2.0," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 31, no. 1 (2012): 1–14, <http://jurnalbacapdii.lipi.go.id/baca/article/view/123>.

⁹ CILIP, "Information Literacy," 2013, www.cilip.org.uk/cilip/advocacy_campaigns/information-literacy.

¹⁰ Septiyanto, *Literasi Informasi*.

⁶ H. Hamidy, Y. D. I.A., & Heriyanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College and Research Libraries.," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1 (IAD), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/733>.

digunakan untuk mengevaluasi mahasiswa perguruan tinggi.¹¹

Literasi Ilmiah

Literasi ilmiah berfokus pada kapasitas individu untuk mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam mengidentifikasi masalah dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti empiris.¹² OECD melalui Program for International Student Assessment (PISA) menggarisbawahi literasi ilmiah sebagai kemampuan untuk mengelola pengetahuan guna menciptakan solusi atas berbagai permasalahan. Keterampilan ini menjadi sangat relevan dalam pendidikan, karena mendukung peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan tantangan dengan metode ilmiah.¹³ Penelitian oleh Dongying Li menyoroti berbagai pendekatan dalam mendefinisikan literasi ilmiah yang mencakup aspek linguistik dan interdisipliner, menunjukkan kebutuhan literasi ilmiah dalam membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis melalui pemahaman dan pemanfaatan bahasa ilmiah serta konteksnya dalam penulisan akademis.¹⁴

¹¹ Association of College & Research Libraries (ACRL), *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, 2000.

¹² N. M. Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, *Endidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Penerbit K-Media, 2022).

¹³ Apandi, *Esan-Pesan Untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

¹⁴ A Weideman, "Assessing Academic Literacy: A Task-Based Approach," *Language Matters* 37, no. 1 (2008): 81–101.

Integrasi Temuan dan Pendekatan Baru

Integrasi literasi informasi dan literasi ilmiah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan tinggi, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang komprehensif untuk menghadapi tantangan global.¹⁵ Gabungan kedua literasi ini menambahkan dimensi penting dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan nyata. Melalui kedua literasi ini, mahasiswa diajarkan untuk berpikir kritis, membuat keputusan berbasis informasi yang solid, serta berinovasi dan belajar secara kontinu. Keterampilan ini sangat krusial dalam mempersiapkan mereka untuk berkarir di masa depan yang penuh dinamika dan perubahan.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yang menggabungkan pendekatan survei dan studi kasus.¹⁷ Data dikumpulkan melalui wawancara, penyebaran angket, dan tes yang dirancang khusus untuk menilai tingkat literasi informasi dan ilmiah mahasiswa. Tes ini didasarkan pada indikator kecakapan literasi ilmiah yang telah teruji, dan

¹⁵ P. Hendrawan, M. R., & Putra, *Integrasi Manajemen Pengetahuan Dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep Dan Praktik* (Universitas Brawijaya Press., 2022).

¹⁶ D. G Baskoro, "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2022): 205–30.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

instrumennya diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Weideman pada tahun 2008.¹⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi ilmiah mahasiswa, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup data yang diperoleh langsung melalui penyebaran angket, observasi, pelaksanaan tes, dan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian. Sumber sekunder meliputi data yang diperoleh dari literatur, artikel jurnal, dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan literasi informasi dan ilmiah mahasiswa di lingkungan akademik tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner, observasi, wawancara mendalam, dan tes esai yang dirancang untuk mengukur keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, termasuk pembuatan instrumen, pengumpulan informasi, reduksi data,

penyajian data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat literasi informasi dan akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sebanyak 132 mahasiswa dari berbagai semester dijadikan responden. Distribusi responden adalah sebagai berikut: 45 mahasiswa dari semester dua, 51 mahasiswa dari semester empat, 7 mahasiswa dari semester enam, dan 28 mahasiswa dari semester delapan.

Hasil Survey Penelitian Literasi Informasi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Tabel 1: Hasil Survei Literasi Ilmiah Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

| Pertanyaan | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|--|-------------------|------------|------------------|-------------------------|
| Menentukan topik karya ilmiah secara mandiri | 18.2 | 69.7 | 8.3 | 3.8 |
| Pemahaman pemilihan format karya ilmiah | 15.2 | 68.9 | 12.9 | 3.0 |
| Penggunaan pendapat pribadi dalam karya ilmiah | 15.3 | 54.2 | 26.0 | 4.6 |
| Pengeditan dan revisi makalah | 29.8 | 60.3 | 8.4 | 1.5 |

¹⁸ Weideman, "Assessing Academic Literacy: A Task-Based Approach."

¹⁹ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁰ S. Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013).

| | | | | |
|--------------------------|------|------|-----|-----|
| Pembuatan daftar pustaka | 33.6 | 64.1 | 0.0 | 2.3 |
|--------------------------|------|------|-----|-----|

Dalam aspek kemampuan menentukan kata kunci yang efektif, sebagian besar mahasiswa (70,2%) menyatakan setuju bahwa mereka mampu menentukan kata kunci dengan baik, sedangkan 17,4% mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan kemampuan tersebut. Hanya 10,6% yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menguasai kemampuan penting ini dalam pencarian informasi.

Penggunaan mesin pencari juga mendapat respons positif, di mana 91,7% mahasiswa merasa mampu menggunakan mesin pencari secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah familiar dengan berbagai platform pencarian yang menjadi alat bantu utama dalam mencari sumber informasi akademik.

Namun, kemampuan menggunakan operator boolean masih perlu ditingkatkan, di mana hanya 58,7% mahasiswa yang merasa mampu menggunakan operator tersebut. Sebanyak 41,2% mahasiswa merasa kurang mampu atau tidak mampu, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan kemampuan ini.

Dalam konteks penggunaan berbagai sumber informasi, mayoritas mahasiswa (96,2%) menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan dan mengeksplorasi berbagai

sumber informasi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam memanfaatkan beragam sumber yang tersedia untuk mendukung proses belajar mereka.

Selanjutnya, kemampuan memilih informasi yang relevan juga mendapat respons yang sangat baik. Sebanyak 93,2% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mampu memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan efektivitas dalam kemampuan kritis mahasiswa dalam memilih dan memilih informasi.

Kemampuan untuk membedakan fakta, pendapat, atau fiksi juga cukup tinggi, dengan 92,4% mahasiswa menyatakan kemampuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan analisis yang baik dalam memproses informasi yang mereka peroleh.

Pemeriksaan keakuratan informasi juga menjadi salah satu aspek yang dikuasai oleh mahasiswa, dengan 88,5% menyatakan mereka mampu memeriksa keakuratan informasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah valid dan dapat dipercaya.

Terakhir, pemahaman informasi visual yang baik juga dicapai oleh 91,6% mahasiswa. Kemampuan ini sangat penting di era digital saat ini, di mana informasi visual sering digunakan dalam berbagai sumber informasi akademik.

Kesimpulan dari survey penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki kemampuan literasi informasi dan akademik yang baik, dengan beberapa area yang masih dapat ditingkatkan seperti penggunaan operator boolean. Peningkatan dalam aspek-aspek tertentu ini dapat mendukung efektivitas belajar serta kemampuan akademik mahasiswa secara lebih luas.

Hasil Survey Penelitian Literasi Akademik Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Tabel 2: Hasil Penelitian Literasi Informasi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

| Pertanyaan | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|---|-------------------|------------|------------------|-------------------------|
| Menentukan kata kunci yang efektif | 17.4 | 70.2 | 10.6 | 1.8 |
| Penggunaan mesin pencari secara efektif | 32.6 | 59.1 | 6.8 | 1.5 |
| Penggunaan operator boolean | 16.4 | 42.3 | 27.2 | 14.0 |
| Eksplorasi berbagai sumber informasi | 40.6 | 55.6 | 2.4 | 1.4 |
| Memilih informasi yang relevan | 38.1 | 55.1 | 5.1 | 1.7 |
| Membedakan fakta, pendapat, atau fiksi | 34.2 | 58.2 | 5.7 | 1.9 |
| Memeriksa keakuratan informasi | 33.6 | 54.9 | 9.5 | 2.0 |
| Pemahaman informasi visual | 31.4 | 60.2 | 7.1 | 1.3 |

Penelitian yang dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menentukan topik karya ilmiah secara mandiri mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yang mencakup 69,7%, merasa mampu menentukan topik karya ilmiah tanpa bantuan dari dosen. Lebih lanjut, 18,2% responden menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi dengan menyatakan sangat setuju. Namun, ada 8,3% yang tidak setuju dan 3,8% sangat tidak setuju, menandakan bahwa masih ada segelintir mahasiswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam menetapkan topik. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar mahasiswa cukup kompeten dalam literasi akademik dan informasi, terdapat kebutuhan akan pendampingan lebih untuk mereka yang mengalami kesulitan.

Survei tentang pemahaman mahasiswa mengenai pemilihan format yang sesuai untuk karya ilmiah mereka menunjukkan bahwa 68,9% responden merasa mengerti format yang cocok untuk tugas mereka, dengan 15,2% menyatakan sangat setuju. Namun, terdapat 12,9% yang tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan memahami dan mengaplikasikan format yang tepat. Temuan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan dalam literasi akademik khususnya dalam pemilihan format, dan pentingnya peran institusi

pendidikan dalam menyediakan sumber belajar tambahan.

Dalam aspek penggunaan pandangan pribadi dalam penyusunan karya ilmiah, 54,2% responden terbuka terhadap inklusi perspektif pribadi mereka, dengan tambahan 15,3% yang sangat setuju. Meskipun demikian, terdapat 26% yang tidak setuju dan 4,6% sangat tidak setuju, menandakan bahwa sejumlah mahasiswa merasa tertantang untuk mengintegrasikan pendapat pribadi atau memandang bahwa karya ilmiah harus bersifat objektif. Hasil ini menunjukkan pentingnya bimbingan akademik dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan untuk menilai kapan dan bagaimana pendapat pribadi bisa diterapkan dalam karya ilmiah.

Mengenai praktik pengeditan dan revisi, survei menunjukkan bahwa 60,3% responden mengakui pentingnya mengedit dan merevisi makalah mereka, dengan 29,8% sangat setuju. Namun, masih ada 8,4% yang tidak setuju dan 1,5% sangat tidak setuju, yang bisa mencerminkan hambatan seperti keterbatasan waktu atau kepercayaan diri dalam keterampilan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya kerja sama dan diskusi dalam proses penyusunan karya ilmiah, serta kebutuhan akan lebih banyak sumber daya pendukung.

Dalam konteks pembuatan daftar pustaka, 64,1% responden setuju dan 33,6% sangat setuju bahwa mereka mengaplikasikan daftar pustaka secara

benar, menunjukkan kesadaran yang luas tentang pentingnya pengutipan sumber dengan etis. Meskipun tidak ada responden yang tidak setuju, 2,3% sangat tidak setuju, yang mungkin menunjukkan kesulitan dalam mengimplementasikan metode pengutipan yang benar. Ini menegaskan perlunya instruksi yang efektif tentang standar penulisan akademik dan pentingnya sumber pendukung untuk membantu mahasiswa dalam aspek teknis dari penulisan ilmiah.

Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi ilmiah mahasiswa cukup tinggi, meskipun masih terdapat area yang memerlukan peningkatan dan dukungan lebih lanjut, khususnya dalam aspek pemilihan format, pengintegrasian pandangan pribadi, serta pengeditan dan revisi. Pendekatan yang lebih terfokus pada pengajaran keterampilan-keterampilan ini dan peningkatan sumber daya pembelajaran diharapkan dapat mengatasi kekurangan yang ada dan meningkatkan kemampuan literasi ilmiah mahasiswa secara keseluruhan.

Hasil Penulisan Esai

Tabel 3: Hasil Penelitian Esai Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

| Semester | Jumlah Esai | Esai Memenuhi Kriteria (%) | Esai Tidak Memenuhi Kriteria (%) |
|------------|-------------|----------------------------|----------------------------------|
| Semester 2 | 16 | 5 (6.67%) | 11 (14.67%) |

| | | | |
|---------------|----|-----------|-------------|
| Semester 4 | 35 | 12 (16%) | 23 (30.67%) |
| Semester 6 | 5 | 2 (2.67%) | 3 (4%) |
| Semester 8 | 19 | 3 (4%) | 16 (21.33%) |

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan esai dari mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kemampuan penulisan akademis mereka. Sampel penelitian terdiri dari 75 esai yang dikumpulkan dari mahasiswa di empat tingkat semester yang berbeda, yaitu semester 2, 4, 6, dan 8. Persentase partisipasi mahasiswa dari setiap semester adalah sebagai berikut: 21,33% dari semester 2, 46,67% dari semester 4, 6,67% dari semester 6, dan 25,33% dari semester 8.

Dari keseluruhan esai yang dianalisis, hanya sekitar 29,33% atau 22 esai yang berhasil memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sementara sisanya tidak memenuhi standar yang diharapkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa esai dari mahasiswa semester 4 cenderung memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan semester lainnya, dengan 12 esai (16% dari total sampel) yang memenuhi kriteria. Sebaliknya, esai dari mahasiswa semester 6 menunjukkan kualitas

yang paling rendah, dengan hanya 2 esai (2,67% dari total sampel) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4: Evaluasi Kualitas Esai Berdasarkan Rubrik

| Kategori Nilai | Jumlah Mahasiswa | Persentase (%) |
|----------------|------------------|----------------|
| > 80 | 2 | 2.67 |
| 70-79 | 5 | 6.67 |
| 60-69 | 2 | 2.67 |
| < 50 | 7 | 9.33 |

Penilaian kualitas esai didasarkan pada beberapa kriteria utama, yaitu kejelasan ide pokok, keakuratan dan relevansi data pendukung, kepatuhan terhadap format penulisan yang ditetapkan, keefektifan penggunaan gaya bahasa, dan tingkat orisinalitas isi. Berdasarkan kriteria-kriteria ini, esai-esai yang dinilai menunjukkan variasi yang signifikan dalam hal kualitas. Sebagian besar esai memiliki nilai yang berada dalam rentang 50-79, yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek telah ditangani dengan cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Hanya 2 mahasiswa yang berhasil meraih nilai di atas 80, menandakan kualitas penulisan yang sangat baik dengan pemenuhan semua kriteria yang ditetapkan. Ada juga 5 mahasiswa dengan nilai antara 70-79 dan 2 mahasiswa dengan nilai antara

60-69, yang menunjukkan bahwa esai mereka cukup memuaskan tetapi masih membutuhkan peningkatan dalam beberapa aspek. Namun, ada 7 mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 50, yang mengindikasikan bahwa esai tersebut memerlukan perbaikan signifikan di hampir semua aspek penilaian.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sementara sebagian mahasiswa telah mengembangkan keterampilan penulisan akademis yang cukup, masih terdapat proporsi yang signifikan yang membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis esai yang memenuhi standar akademis. Khususnya, peningkatan diperlukan dalam aspek kejelasan argumen, penggunaan data pendukung yang relevan, kepatuhan terhadap format penulisan, penggunaan gaya bahasa yang efektif, dan inovasi dalam menciptakan konten yang orisinal.

Hasil Diskusi Kelompok Terpimpin

Dari diskusi kelompok terarah yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang berkaitan dengan literasi informasi. Faktor pertama yang sangat berpengaruh adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif, lengkap dengan adanya mentor atau fasilitator, sangat penting dalam membantu individu memahami dan menguasai penggunaan teknologi serta informasi baru. Tanpa adanya

dukungan dari lingkungan yang tepat, proses pembelajaran bisa menjadi sangat menantang dan seringkali kurang efektif.

Selanjutnya, tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya mengelola informasi menjadi kunci dalam literasi informasi. Banyak individu yang belum menyadari sepenuhnya betapa pentingnya kemampuan untuk mengolah, menerima, dan mencari informasi yang akurat. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan informasi secara maksimal, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Proses pencarian dan pengolahan informasi juga menjadi sorotan dalam diskusi. Penting bagi setiap individu untuk memahami cara memilih sumber yang kredibel dan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang ditemukan. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah valid dan dapat diandalkan, yang merupakan fondasi dalam pembuatan keputusan yang baik dan pembelajaran yang efektif.

Akhirnya, signifikansi literasi informasi dan akademik sangat terasa tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dalam dunia di mana informasi begitu mudah diakses, kemampuan untuk memilah informasi yang tepat dan mengelolanya

dengan baik menjadi lebih penting dari sebelumnya. Literasi informasi yang kuat mendukung tidak hanya keberhasilan akademis tetapi juga pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan dari diskusi ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan kesadaran individu, dan mengasah kemampuan pencarian serta pengolahan informasi sebagai kunci untuk navigasi yang efektif di era informasi saat ini.

PEMBAHASAN

Literasi informasi adalah proses belajar sepanjang hayat dan berkesinambungan. Oleh karenanya Proses belajar sepanjang hayat sebagai hasil dari literasi informasi ini dapat digunakan untuk pengembangan karir maupun kemampuan memecahkan masalah.²¹ Akan tetapi, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih belum dikuasai secara sepenuhnya oleh mahasiswa. Pemahaman mahasiswa berdasarkan data penelitian baru sebatas teori dan definisi. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskoro pada tahun 2022.²²

Dalam proses mengerjakan essay juga didapatkan bahwa hanya sedikit sekali presentasi mahasiswa UINFAS berdasarkan hasil survey mampu menggunakan berbagai sumber daya sebagai media untuk mencari informasi akan tetapi pengetahuan mahasiswa umumnya masih terbatas pada mesin pencari google atau google scholar padahal dalam kaitannya dengan menulis ilmiah, perlu disertakan juga kemampuan untuk memilih sumber informasi yang valid dan akurat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan boolean operator yaitu akan tetapi menguasai keterampilan ini belum sepenuhnya bisa dilakukan oleh mahasiswa. Kurangnya proses penyaringan ini akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan informasi sekitarnya seperti mencari informasi yang berasal dari sumber yang terpercaya (Rahmawati, 2019).²³

Hal ini terefleksi pula dalam tulisan karya ilmiah. Karya ilmiah seperti essay yang ditulis oleh mahasiswa. Hasil tes essay juga menunjukkan bahwa hanya 20% tulisan dari 80 mahasiswa yang dikategorikan essay. Selebihnya tulisan tidak memenuhi kategori essay seperti jumlah kata yang kurang dari ketentuan, minim pengembangan ide, serta tidak adanya kutipan untuk memperkuat pengembangan ide dari paragraf. Beberapa

²¹ N. A. Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta," *Buletin Perpustakaan*, 2021.

²² Baskoro, "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme."

²³ Nurul Alifah Rahmawati, "Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Jurnal Perpustakaan* 10 (2019): 55–60, <https://journal.uin.ac.id/unilib/article/view/14163>.

mahasiswa juga bisa disimpulkan kesulitan membedakan konsep menulis essay dan menjawab soal esai. Hal ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi mengenai konsep literasi ilmiah dan literasi informasi. Dengan kata lain, mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno masih belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dan menuangkannya dalam bentuk karangan ilmiah. Hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang juga dilakukan oleh Aulia dan Kuzairi pada tahun 2021.²⁴ Penelitian menunjukkan pula bahwa mahasiswa masih belum mampu menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam tulisan. Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan dalam penguasaan literasi informasi dan literasi ilmiah. Urgensi menguasai keterampilan ini dirasa sangat perlu. Memiliki kemampuan dalam berpikir kritis ini tentu sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa karena dengan berpikir kritis mampu membuka pola pikir yang jauh lebih baik dalam menanggapi suatu hal sehingga kualitas pemikiran yang dimiliki juga akan menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi karakter intelektual.²⁵

²⁴ K Aulia, V., & Kuzairi, KAulia, V., & Kuzairi, "Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menulis Esai," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 350–59.

²⁵ K. N Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di

KESIMPULAN DAN SARAN

Data yang didapat dari kuesioner, FGD, dan tes esai menunjukkan bahwa menilai tingkat literasi ilmiah dan literasi informasi adalah proses yang kompleks. Hasil kuesioner menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi informasi dan literasi ilmiah akan tetapi dalam tahap pengaplikasian (tes esai) pemahaman ini belum terimplementasi dengan baik. Kualitas pengajar/mentor, lingkungan, dan kesadaran individu mempengaruhi tingkat literasi informasi dan akademik adalah faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi individu sebagaimana muncul dalam FGD.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan longitudinal selain itu waktu pengambilan data sebaiknya dilakukan pada waktu pembelajaran semester berjalan dan tidak bertabrakan dengan agenda besar kampus seperti pelaksanaan KKN. Mengambil subjek penelitian dari tenaga pengajar atau mempelajari kurikulum dan satuan perkuliahan juga disarankan untuk menambah aspek komprehensif penelitian.

REFERENSI

Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir

Indonesia," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 2021, 1–12.

- Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1-12, 2021.
- Apandi, I. *Esan-Pesan Untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. P. Samudra Biru., 2020.
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013.
- Association of College & Research Libraries (ACRL). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education.*, 2000.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. *Endidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media., 2022.
- Aulia, V., & Kuzairi, KAulia, V., & Kuzairi, K. "Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menulis Esai." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 350-59.
- Baskoro, D. G. "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2022): 205-30.
- CILIP. "Information Literacy," 2013. www.cilip.org.uk/cilip/advocacy_campaigns/information-literacy.
- Hamidy, Y. D. I.A., & Heriyanto, H. "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College and Research Libraries." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1 (1AD). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/733>.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. *Integrasi Manajemen Pengetahuan Dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep Dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press., 2022.
- Irhandayaningsih, Ana. "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACR: Studi Kasus Peserta KKN UNDIP Di Masa Pandemi COVID-19." *Anuva (Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi)* 5, no. 1 (2021).
- Majidah, Dian Hasfera, and M Fadli. "Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 11, no. 1 (2019): 1-11. <http://rjfahuinib.org/index.php/shaut%0Ahttps://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/131>.
- Mintarsih Danumiharja. *Profesi Tenaga Kependidikan*. deepublish, 2014.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pattah, Siti Husaebah. "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 2 (2014): 117-28. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146>.
- Rahmawati, N. A. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta." *Buletin Perpustakaan*, 2021.
- Rahmawati, Nurul Alifah. "Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta." *Jurnal*

Perpustakaan 10 (2019): 55–60.
<https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/14163>.

Septiyanto, Tri. *Literasi Informasi*.
Tangerang: Universitas Terbuka,
2014.

Sudarsono, Blasius. “Menerapkan Konsep
Perpustakaan 2.0.” *Jurnal Dokumentasi
Dan Informasi* 31, no. 1 (2012): 1–14.
[http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/
article/view/123](http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/view/123).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed
Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Weideman, A. “Assessing Academic
Literacy: A Task-Based Approach.”
Language Matters 37, no. 1 (2008): 81–
101.